

# ANALISIS NILAI-NILAI RELIGIUS PADA FILM SURGA YANG TAK DIRINDUKAN 3 KARYA PRITAGITA ARIANEGARA

**Mutiara Sagita Rahma<sup>1</sup>, Irwan Baadilla<sup>2</sup>**

Mahasiswa Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Universitas Muhammadiyah Prof. Dr.Hamka

[mutiarasagita7@gmail.com](mailto:mutiarasagita7@gmail.com), [irwanbaadilla@gmail.com](mailto:irwanbaadilla@gmail.com)

## *Abstrak*

Penelitian ini bertujuan untuk (1) mengetahui nilai religius pada film “Surga Yang Tak Dirindukan 3” Karya Pritagita Arianegara (2) mendeskripsikan nilai religius pada film “Surga Yang Tak Dirindukan 3” Karya Pritagita Arianegara. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan analisis data dilakukan menggunakan teknik simak catat. Sumber data penelitian ini bersumber dari film “Surga Yang Tak Dirindukan 3” Karya Pritagita Arianegara. di produksi oleh MD Pictures dan di rilispada 16 April 2021. Penelitian ini membahas mengenai nilai-nilai religius di kehidupan sehari-hari dari sisi kehidupan rumah tangga. nilai-nilai religius seiring perkembangan zaman mulai memudar. Dari hasil penelitian analisis nilai-nilai religius pada film “Surga Yang Tak Dirindukan 3” Karya Pritagita Arianegara dapat ditarik kesimpulan yaitu, nilai-nilai religius yang dapat di terapkan dalam kehidupan sehari-hari shalat, hablum minallah hablum minnans hablum minal alam, menjalankan ibdah shalat tepat waktu, bijaksana, berbakti kepada orang tua, bertanggung jawab dan tulus karna Allah swt. Pada film “Surga Yang Tak Dirindukan 3” Karya Pritagita Arianegara nilai religius yang paling menonjol adalah nilai keteladanan.

**Kata Kunci:** Penelitian, film, nilai religius

## **1. PENDAHULUAN**

Nilai-nilai religius adalah salah satu bentuk proses untuk mewujudkan manusia bertakwa kepada Allah Swt dan berakhlak mulia. Keterlibatan Allah swt dalam melakukan segala aktivitas manusia, sebagai bentuk religiusitas manusia. Adapun pendoman hidup dalam ajaran agama islam yang wajib di miliki oleh manusia yaitu al-quran dan ibadah adalah sebagai tiang agama. Seseorang yang beragama islam wajib

mempunyai nilai-nilai keberagamaan (religiusitas) yang diwujudkan pada kehidupan sehari-hari. Nilai-nilai religius sering kali muncul dari berbagai sisi kehidupan. Nilai religius biasanya terdapat dalam diri manusia, yang mana hal ini dapat mempengaruhi tingkah laku dan sikap terpuji yang dimiliki manusia saat bersosialisasi dengan lingkungannya. Salah satunya yaitu hidup dalam rumah tangga. Dalam kehidupan rumah tangga tentunya

tidak luput dari nilai-nilai religius yang harus ditanamkan dan di implementasikan dalam kehidupan, yang mana bertujuan untuk mencari keridhoan Allahswt.

Salah satu karya sastra yang dapat menciptakan sebuah kehidupan religius seperti yang terjadi di kehidupan sehari-hari dalam bentuk audio visual dan gambar adalah film. Film merupakan salah satu penghubung komunikasi yang kompleks antara masyarakat dan alat informasi yang bisa menjadi sarana hiburan yang bermakna, film sebagai media komunikasi massa yang membawa pesan dan gambar kepada penonton Menurut Handayani (dalam Haji et al., 2018:174).

Film "*Surga Yang Tak Dirindukan 3*" Karya Pritagita Arianegara menceritakan tentang permasalahan yang dihadapi dalam kehidupan rumah tangga. Persoalan yang dihadapi pada cerita adalah mengenai konflik percintaan dengan masa lalu dan persoalan ekonomi yang di hadapi dalam rumah tangga. Dalam film "*Surga Yang Tak Dirindukan 3*" Karya Pritagita Arianegara rumah tangga yang ingin di bangun berlandaskan dengan menciptakan surga di dalamnya. Surga yang di maksud dalam rumah tangga yaitu suami yang bertanggung jawab,

istri yang berbakti, anak yang soleh dan solehah dan melibatkan Allah swt dalam menjalankan kehidupan sehari-hari. Pengarang menggambarkan tokoh dalam cerita dengan jiwa yang dibekali dengan nilai agama atau nilai religius dalam menjalankan kehidupannya. Mulai dari cara menghadapi dan menyelesaikan masalah yang selalu melibatkan Allah SWT dalam keadaan apapun.

Pesatnya perkembangan zaman sekarang ini, menjadikan nilai-nilai religius dalam kehidupan sehari-hari semakin memudar. Nilai religius dalam kehidupan masyarakat mulai memudar terutama di kalangan anak muda Menurut Sapdiani, Maesaroh, Pirmansyah, & Firmansyah (dalam Novel & Asma, 2018:504). Hal ini bisa berdampak pula bagi kehidupan rumah tangga di pernikahan usia muda yang di sebabkan oleh kurangnya nilai religius islam yang ditanamkan di dalam diri. Penelitian terhadap film "*Surga Yang Tak Dirindukan 3*" Karya Pritagita Arianegara dirasa sangat penting untuk dilakukan, karena diharapkan dapat memberi gambaran dan motivasi kepada generasi akan datang sebagai seorang yang bertaqwa, beriman, berakhlak, berilmu dan mendalami fitrah kehidupan dalam mentafsirkan arti cinta dan kebahagiaan. Beriman kepada Allah

SWT dan sentiasa ikhlas menerima segala ketentuannya. Maka dari itu film bisa menjadi salah satu alternatif hiburan yang mampu menjadi alat maupun wadah bagi penyampaian pesan cerita yang positif untuk masyarakat dengan menyajikan film yang berkualitas salah satunya yaitu, adanya nilai-nilai religius yang terdapat dalam film tersebut. Sehingga film dapat mengarahkan penonton untuk mencontoh dan menerapkan nilai-nilai religius yang ada dalam film tersebut.

Selain itu ada penelitian terdahulu dengan judul “*Analisis Nilai-Nilai Religius Dalam Film Cinta Laki-Laki Biasa Yang Di Adaptasi Dari Novel Karya Asma Nadia*”. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kepustakaan (Library Research). Dalam penelitiannya ada 6 nilai religius yang di gunakan yaitu, nilai religius tawadu, nilai religius habluminannas, nilai religius tawakal, nilai religius akhlak, nilai religius sabar, nilai religius birrul waludain. (Novel & Asma, 2018) & penelitian lainnya yang dilakukan oleh Nur’aini Luciana Hasibuan et al., 2020 dalam *Jurnal Komunitas Bahasa Universitas Asahan*, dalam judul “*Analisis Nilai-Nilai Religius Dalam Narasi Film 99 Cahaya Di Langit Eropa Karya Hanum*

*Salsabiela Rais Dan Rangga Almahendra*. (Almahendra, 2020) pada penelitiannya di temukan nilai-nilai religius, di peroleh tiga nilai-nilai religius yaitu, nilai akidah, nilai syari’ah, nilai akhlak.

Berdasarkan penelitian sebelumnya, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai nilai religius. Adapun tujuan penelitian ini untuk mengetahui dan mendeskripsikan nilai-nilai religius yang terdapat dalam film “*Surga Yang Tak Dirindukan 3*” Karya Pritagita Arianegara menggunakan teori dari Muhammad Faturrahman.

## **2. KAJIAN TEORI**

Film adalah *cinematographie*. Kata *cinematographie* berasal dari “cinema” yang berarti “gerak”. *Tho* atau *Phytos* yang berarti “cahaya”. oleh karenanya film bisa diartikan sebagai menciptakan gambar yang bergerak dengan memanfaatkan cahaya. Film merupakan bagian dari industri, film juga dapat diartikan sebagai bagian dari produksi ekonomi di dalam masyarakat. Menurut Javadalatas (dalam Muhammad Ali Mursid Alfathoni, M.Sn., Dani Mahesa, 2020:2) film adalah suatu gambar yang bergerak dan memiliki suatu cerita yang disebut movie atau video. Film menjadi media *audio visual* melalui potongan

gambar yang disatukan secara utuh dan mempunyai kemampuan dalam menuangkan realita sosial budaya, tentu ke dalam film. Maka film mampu menyampaikan pesan yang terdapat didalamnya melalui bentuk media *visual*.

Film sebagai media massa yang memiliki tujuan untuk memberikan hiburan, selain itu film dapat mengandung fungsi informatif, mendidik dan persuasif. Fungsi lain adalah sebagai wadah penyebaran nilai-nilai tertentu kepada sekelompok manusia Menurut Handayani (dalam Haji et al., 2018:147).

Dapat disimpulkan bahwa film dapat menyampaikan isi cerita dengan mengandung unsur pesan dan menghibur penonton sekaligus film juga mampu membawa penonton merasakan dan mengambil nilai positif yang ada pada film.

Nilai religius dapat dikatakan sebagai perilaku atau sikap yang tertanam dalam diri seseorang dalam hubungannya dengan Tuhan secara terikat. Hal ini menjadikan orang hidup sesuai dengan nilai-nilai religius yang di milikinya.

Religius yaitu berasal dari kata religion atau religious yang berarti agama. Kata ini berasal dari istilah religie yaitu *re* kembali dan *ligere* terikat atau terkait menurut Sauri (dalam Umar et al., 2019:73).

Nilai religius adalah nilai

kerohanian yang tertinggi dan mutlak. Akidah atau keyakinan merupakan landasan pokok bagi orang beragama serta menjadi landasan segala bentuk aktivitas, sikap, pandangan, dan penganan hidup dasar bagi semua tindakan muslim agar tidak terjerumus ke dalam perilaku-perilaku syirik Menurut Latif (dalam Rarasati, 2019:65).

Menurut Muhammad Fathurrahman nilai-nilai religius terbagi menjadi nilai ibadah, nilai ruhul jihad, nilai akhlak dan disiplin, keteladanan, nilai amanah dan ikhlas (Suprapno, 2019:22)

#### **a. Nilai Ibadah**

Ibadah adalah bahasa indonesia yang berasal dari bahasa arab, yaitu dari masdar 'abada yang berarti penyembahan. Sedangkan secara istilah berarti khidmat kepada Tuhan, Jadi ibadah adalah ketaatan manusia kepada Tuhan yang di implementasikan dalam kegiatan sehari-hari misalnya salat, puasa, zakat, dan lain sebagainya. (Suprapno, 2019:22) Dalam islam nilai-nilai religius yang utama itu dapat berupa perbuatan ibadah, ibadah ini sendiri diimplementasikan dengan pelaksanaan sholat wajib (menjalankan ibadah sholat 5 waktu) dan sholat sunnah lainnya

## **b. Nilai Ruhul Jihad**

Ruhul jihad bermaksud jiwa yang mendorong manusia untuk bekerja atau berjuang dengan bersungguh-sungguh. Ini berdasarkan kepada wujudnya tujuan hidup manusia yaitu *Hablum minallah* (hubungan dengan Allah swt), *Hablum minannas* (hubungan dengan sesama manusia), dan *Hablum minal alam* (hubungan dengan alam sekitar).

Dengan komitmen ruhul jihad, aktualisasi diri dan prestasi sentiasa berlandaskan sikap berjuang dan berusaha bersungguh-sungguh. (Suprapno, 2019:22).

*Hablum minallah* yaitu bagaimana manusia hubungannya dengan Allah swt yaitu dengan cara berdoa ketika sedang ibadah, *Hablum minnans* hubungan terhadap sesama manusia yang berkaitan dengan saling menghargai dan mencintai antar sesama manusia yang bertujuan untuk tercapainya kehidupan yang harmonis dan *Hablum minal alam* yaitu hubungannya kepada alam misalnya seperti merawat dan menjaga lingkungan sekitar.

### **a) Nilai Akhlak dan Disiplin**

Akhlak ialah bentuk jamak dari *khuluq* yang bermaksud perangai, budi pekerti, malu dan

adat. Adapun makna akhlak menurut istilah yang dikemukakan oleh sebagian ulama seperti Menurut Ibnu Maskawaih (dalam Erhansyah, 2018:95) yaitu sikap seseorang yang mendorongnya untuk melakukan perbuatan-perbuatan tanpa melalui pertimbangan (terlebih dahulu). Perbuatan-perbuatan manusia dapat dianggap sebagai manifestasi dari akhlak apabila memenuhi dua syarat sebagai berikut. 1) Perbuatan-perbuatan itu dilakukan berulang kali dalam bentuk yang sama, sehingga menjadi kebiasaan 2) Perbuatan itu dilakukan karena dorongan-dorongan emosi jiwanya, bukan karena adanya tekanan-tekanan dari luar seperti paksaan dari orang lain sehingga menimbulkan ketakutan, atau bujukan dengan harapan-harapan yang indah, dan sebagainya.

Disiplin itu terlahir sebagai watak manusia ketika menjalankan kehidupan sehari-hari maupun dalam menjalankan ibadah. Semua agama mengajarkan satu amalan yang dijalankan sebagai kewajiban umatnya yang menjadi hubungan batin antara manusia dengan penciptanya. Jika manusia melaksanakan ibadah tepat pada waktunya, nilai disiplin secara otomatis tertanam dalam diri

seseorang itu. maka jika ia dijalankan setiap hari maka ia menjadi budaya religius. (Suprapno, 2019:23)

#### **b) Nilai keteladanan**

Keteladanan ini sangat efektif digunakan sebagai contoh yang jelas untuk ditiru. Keteladanan merupakan salah satu metode yang ditunjukkan dalam Alquran yang terdapat pada pribadi Rasulullah saw. Menurut (Taubah, 2016:123-126) dalam rumah tangga keteladanan harus di miliki orang tua hal ini menjadikan orang tua memiliki peran penting bagi anak-anaknya. Sebab apa yang di dengar dan dilihat oleh anak selalu di tiru tanpa mempertimbangkan baik buruknya. Maka dari itu diharapkan kewaspadaan serta perhatian yang besar dari orang tua. Karena secara tidak langsung perilaku ini akan membentuk watak dari anak di kemudian hari. Contohnya, supaya anak-anak membiasakan diri mengucapkan “salam”, ibu bapak sentiasa perlu memberikan ajaran tersebut setiap hari mengucapkan salam ketika hendak pergi dan pulang. Yang terpenting ibu bapak bersikap di hadapan anak-anak sesuai dengan ajaran Islam, pasti semua itu akan dicontoh.

#### **c) Nilai Amanah dan Ikhlas**

Nilai amanah dan keikhlasan secara etimologi dapat dipercaya, artinya dapat dipercaya dalam konsep kepemimpinan yang amanah, disebut juga tanggung jawab. Amanah, dalam kata lain, adalah tanggung jawab yang diterima oleh seseorang yang diberi amanah bahwa dia melaksanakannya berdasarkan kehendak, tanpa mengabaikannya. Jika tanggung jawab itu jalankan dan amanah yang diberikan dihargai, maka orang yang menerima dan melaksanakannya mendapatkan rasa aman, selamat, dan harmoni. Kata amanah dalam Al- Qur'an disebut sebanyak 6 kali. Hal ini menandakan bahwasanya amanah sangat ditekankan untuk dipelihara dan dijalankan. Menurut Muhammad Husain dan Wahyuddi (dalam Latifah, 2020:63)

Sedangkan ikhlas dari segi bahasa bermaksud bersih daripada percampuran perkara yang kotor, secara umumnya ikhlas bermaksud hilangnya rasa pamrih atas segala sesuatu yang di perbuat. (Suprapno, 2019:23) sedangkan menurut istilah ikhlas bisa dikatakan sebagai upaya memurnikan dan mensucikan hati sehingga benar-benar hanya terarah kepada Allah semata.

### 3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif. Menurut (Sugiyono 2018) metode penelitian adalah cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan dapat ditemukan, dikembangkan, dan dibuktikan, suatu pengetahuan tertentu sehingga pada gilirannya dapat digunakan untuk memahami, memecahkan, dan mengantisipasi masalah. Tujuan pokoknya adalah menggambarkan, mempelajari, dan menjelaskan fenomena itu. Sehingga di dalam penelitian ini penulis menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan menggunakan teknik analisis data, yaitu pada Film “*Surga Yang Tak Dirindukan 3*” Karya Pritagita Arianegara untuk mendapatkan nilai-nilai religius.

Data yang di dapat pada penelitian ini dikumpulkan dari film “*Surga Yang Tak Dirindukan 3*” Karya Pritagita Arianegara . Data diperoleh melalui teknik simak dan catat, data yang dihasilkan berupa kata-kata, kalimat, dialog dan potongan gambar yang mengandung nilai- nilai religius. Sumber data penelitian ini bersumber dari film “*Surga Yang Tak Dirindukan 3*” Karya Pritagita Arianegara. Data yang di peroleh dari percakapan atau dialog antar pemain dalam film serta potongan gambar dalam film yang mengandung

nilai religius. Film ini berdurasi 124 menit, di produksi oleh MD Pictures dan di rilis pada 16 April 2021. Produser Manoj Punjabi, penulis skenario Alim Sudio, menggunakan Bahasa Indonesia.

Menguji keabsahan data menggunakan triangulasi, dan menarik kesimpulan. Bila hasil uji menghasilkan data yang berbeda, maka dilakukan secara berulang-ulang sehingga sampai ditemukan kepastian datanya Menurut Sugiyono (dalam Sriwijaya, 2020:150)

### 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada Film *Surga Yang Tak Dirindukan 3* Karya Pritagita Arianegara penelitian terdapat nilai-nilai religius dari hasil penelitian sebagai berikut : 1) Nilai ibadah yaitu, (a) Ibadah sebanyak 7 temuan 2) Nilai ruhul jihad meliputi, (a) hablum minallah sebanyak 5 temuan, (b) hablum minnans sebanyak 3 temuan , (c) hablum minal alam sebanyak 1 temuan 3) Nilai akhlak dan disiplin yaitu, (a) ibadah tepat waktu sebanyak 1 temuan 4) Nilai keteladanan melipti (a) bijaksana sebanyak 11 temuan (b) berbakti kepada orang tua sebanyak 4 temuan 5) Nilai amanah dan ikhlas meliputi, (a) bertanggung jawab sebanyak 3 temuan (b) tulus karena Allah swt sebanyak 1 temuan.

#### 1. Nilai Ibadah

##### A. Shalat



Gambar 1.1. Menit 21:51

Pada gambar tersebut terlihat tokoh Mas Pras dan Meirose selesai mengerjakan shalat berjamaah. Dari hasil analisis hal ini termasuk kedalam Nilai ibadah yaitu, shalat.



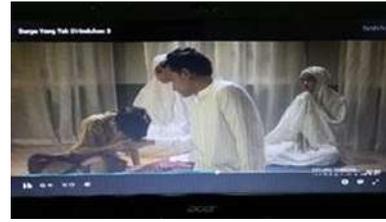
Gambar 1.2. Menit 45:50

Pada gambar tersebut terlihat Mas Pras sedang memegang sajadah setelah selesai melakukan shalat, dari hasil analisis hal ini termasuk kedalam nilai ibadah yaitu, shalat.



Gambar 1.3. Menit 1:00:17

Pada gambar tersebut terlihat Mas Pras, Meirose, Akbar dan Nadia baru saja selesai melakukan shalat berjamaah. Di dalam film ini sering dilakukan oleh Mas Pras dan keluarga. Dari hasil analisis ini termasuk kedalam nilai ibadah yaitu, shalat.



Gambar 1.4. Menit 1:11:09

Pada gambar tersebut terlihat Mas Pras dan keluarga selesai melakukan shalat berjamaah. Setiap shalat di keluarga Mas Pras selalu dilakukan secara berjamaah, sebab shalat berjamaah pahalanya lebih besar. Dari hasil analisis hal ini termasuk kedalam nilai ibadah yaitu, shalat.



Gambar 1.5. Menit 1:23:26

Pada gambar terlihat Akbar menjadi imam saat shalat, disebabkan pada saat itu sedang terjadi konflik di dalam rumah tangga yang terjadi akibat hubungan masa lalu antara Meirose dengan Ray akhirnya diketahui oleh Pras, karena hal itu Pras marah besar dan kecewa terhadap mei yang tidak jujur dah mereka harus pisah rumah untuk sementara. Sehingga Akbar sebagai anak laki-laki di keluarga harus menjadi imam untuk sementara waktu memimpin shalat berjamaah bersama bundanya. Dari hasil analisis potongan

gambar tersebut termasuk kedalam nilai ibadah yaitu, shalat.



Gambar 1.6. Menit 1:23:29

Pada gambar tersebut terlihat Mas Pras sedang melakukan shalat di rakaat terakhir bersama dengan Nadia putri sulungnya. Saat itu Mas Pras dan Nadia berada di kontrakan sebagai tempat tinggal sementara. Dari hasil analisis potongan pada gambar termasuk kedalam nilai ibadah yaitu, shalat.



Gambar 1.7. Menit 1:44:00

Pada gambar tersebut terlihat kali ini Mas Pras, Meirose, Akbar dan Nadia melakukan shalat subuh berjamaah di masjid. Dalam film hampir setiap shalat dilakukan secara berjamaah, hal ini dapat menjadi contoh yang baik agar membiasakan juga shalat berjamaah bersama keluarga maupun di masjid. Dari hasil analisis hal ini termasuk kedalam nilai Ibadah yaitu, shalat.

## 2. Nilai Ruhul Jihad

### A. Hablum Minnallah



Gambar 2.1. Menit 1:56

Pada gambar tersebut terlihat Mas Pras masih menggunakan seragam dan berada di tempat kerja sedang melakukan doa setelah shalat. Berdoa setelah shalat merupakan bentuk komunikasi dan hubungan baik antara manusia dengan Allah swt. Dari hasil analisis hal ini termasuk kedalam nilai Ruhul jihad yaitu, Hablum minallah.



Gambar 2.2. Menit 46:14

Pada gambar terlihat Mei Rose melakukan ibadah shalat di kasur, akibat Mei Rose tergelincir saat di perkebunan mengikuti Akbar dan Pak Ray yang sedang berkeliling menunggangi kuda. Setelah selesai shalat Mei selalu berdoa kepada Allah swt. Dari hasil analisis yang potongan gambar tersebut termasuk kedalam nilai ruhul jihad yaitu, hablum minallah.



Gambar 2.3. Menit 52:43

Pada gambar terlihat Meirose, Akbar dan Nadia sedang berdoa setelah melakukan shalat. Saat itu rumah tangga Mei dan Pras sedang tidak baik-baik saja akibat konflik Meirose tidak jujur kepada Pras tentang sosok Pak Ray adalah masa lalu dari Meirose, hal ini menyebabkan pada adegan tersebut Pras langsung beranjak dari tempatnya dan tidak berdoa. Dari hasil analisis potongan gambar tersebut termasuk kedalam nilai ruhul jihad yaitu, Hablum minallah.



Gambar 2.4. Menit 40:29

Pada gambar terlihat Mas Pras dan Nadia sedang melakukan shalat jamaah berdua. Setelah selesai shalat Mas Pras dan Nadia tidak langsung beranjak melainkan sudah menjadi kebiasaan untuk selalu berdoa kepada Allah swt. Dari hasil analisis hal ini termasuk kedalam nilai ruhul jihad

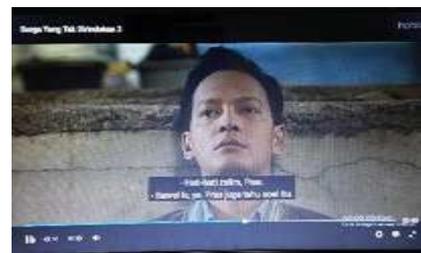
hablum minnallah.



Gambar 2.5. Menit 1:44:26

Pada gambar tersebut terlihat Mas Pras dan Akbar sedang berdoa setelah melakukan shalat subuh berjamaah di masjid. Bisa dilihat raut wajah Mas Pras dan Akbar yang bersungguh- sungguh saat berdoa kepada Allah swt. Dari hasil analisis hal ini termasuk kedalam nilai Ruhul jihad yaitu, Hablum minallah.

#### B. Hablum Minnanas



Gambar 2.6. Menit 1:13:17

Pada gambar tersebut terlihat Mas Pras sedang bersama kedua sahabatnya, dalam adegan tersebut Mas Pras sedang tidak baik-baik saja dan memikirkan nasib rumah tangganya yang mengalami konflik sehingga menyebabkan Mas

Pras memilih untuk pisah rumah sementara dengan Mei Rose. Dialog yang ada di gambar adalah ucapan yang di lontarkan oleh sahabatnya mengingatkan Pras sebagai berikut :

Amran : “hati-hati zalim, Pras.”

Hartanto : “Bawel lo, ya. Pras juga tau soal itu. Orang muslim haram ngediemin mahram-nya lebih dari tiga hari.”

Dari hasil analisis potongan gambar tersebut yang diperkuat dengan dialog termasuk kedalam Nilai Ruhul Jihad Hablum minnanas yaitu, hubungan yang baik sesama manusia.



Gambar 2.7. Menit 1:23:00

Pada gambar terlihat Meirose bersama dengan sahabatnya yang membantu mengangkat barang dari tangan Meirose. Saat itu Meirose dan Pras pisah rumah untuk sementara. Kedua sahabat Meirose membantu memberikan tumpangan tempat tinggal sementara bagi Meirose dan Akbar untuk tinggal dirumahnya. Dari hasil analisis potongan gambar tersebut termasuk kedalam nilai Ruhul Jihad Hablum minnanas yaitu,

hubungan baik saling tolong meolong sesama manusia.



Gambar 2.8. Menit 1:41:34

Pada gambar terlihat Pras mendatangi Gurunya. Pras yang bingung akan masalah yang dihadapi akhirnya memutuskan untuk bertanya kepada Gurunya mengenai permasalahan yang di hadapi dengan Meirose, untuk menanyakan perihal “nusyuz” yang dijuluki untuk sikap Meirose terhadapnya agar tidak salah sangka menafsirkannya. Dari hasil analisis potongan gambar tersebut termasuk kedalam nilai Ruhul Jihad yaitu, hablum minnanas hubungan baik antara Pras dengan Gurunya.

### 3. Nilai Akhlah Dan Disiplin

#### A. Ibadah Tepat Waktu



Gambar 3.1. Menit 1:43:37

Pada gambar tersebut menunjukkan waktu subuh, diperkuat dengan dialog berikut :

Nadia : “Aku boleh ikut shalat subuh

nggak, yah?”. Terlihat Pras sudah siap pergi ke masjid untuk melakukan shalat berjamaah di masjid, seketika Nadia menghampiri Pras dan ingin ikut shalat subuh kemasjid. Dari hasil analisis hal ini menunjukkan Pras memiliki akhlak terpuji dan disiplin yaitu, ibadah tepat waktu.

#### 4. Nilai Keteladanan

##### A. Bijaksana



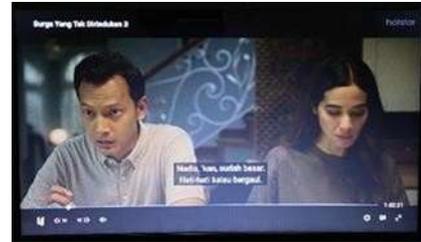
Gambar 4.1. Menit 2:15

Pada gambar terlihat Meirose sedang menelpon Pras saat ingin pergi ke perlombaan kontes speaking bee Akbar. Dari hasil analisis terdapat nilai keteladanan yaitu, bijaksana terdapat nilai keteladanan yaitu, bijaksana. Diperkuat dengan dialog percakapan Meirose dengan Mas Prassaat di telpon. Sebagai berikut :

Mas Pras : “Oh ya, Mei. Tolong perhatikan bajunya Nadia jangan sampai...”

Meirose : “Aman. Rapi dan sopan” . Sebagai orang tua yang bijaksana dalam mendidik anak, Mei dan Pras tidak ingin anaknya mengikuti pakaian budaya barat yang kurang sopan apalagi dalam islam tidak diperkenankan

menggunakan pakaian-pakaian sexy, maka dari itu peran orang tua penting untuk selalu memperhatikan anak-anaknya .



Gambar 4.2. Menit 11:42

Pada gambar tersebut Pras, Meirose dan Nadia sedang berada di meja makan untuk makan malam. Disela-sela waktu makan Pras berbicara dengan Nadia mengenai apa yang dilihat Pras Nadia diantar ketempat kontes Akbar diantar oleh teman cowo. Sebagai ayah yang bijaksana, Pras tidak memahari Nadia akan hal itu. Namun cara Pras memngingatkan Nadia untuk selalu berhati-hati saat berteman dengan lawan jenis. Diperkuat dengan dialog sebagai berikut :

Pras : “Nadia, kan, sudah besar. Hati-hati kalau bergaul. Apalagi sama yang bukan mahram.” Terkait dialog yang diutarakan oleh Pras, sebagai seorang ayah wajib mengingatnya dan memberi pengertian kepada anak-anaknya hati-hati dalam pergaulan dengan teman. Dari hasil analisis hal tersebut termasuk kedalam nilai keteladanan yaitu, bijaksana. Sebab cara yang digunakan bukan memahari Nadia tapi dengan cara

diberi pengertian.



Gambar 4.3. Menit 18:01

Pada gambar tersebut Meirose sedang kecewa dengan sikap Nadia sebab sudah janji akan datang ke acara butik untuk mendongeng tetapi Nadia tidak menepatinya. Diperkuat dengan dialog berikut :

Meirose : “itu namanya nggak bertanggung jawab , Nadia Semua orang sudah menunggumu tadi.” Dalam adegan tersebut nada yang dilontarkan Mei kepada Nadia tidak emosi. Melainkan memberitahu Nadia bahwa perbuatannya tidak baik agar tidak mengulanginya lagi. Dari hasil analisis sikap Mei kepada Nadia termasuk nilai keteladanan yaitu, bijaksana.



Gambar 4.4. Menit 32:29

Dalam gambar tersebut Nadia dan Mei sedang dalam perjalanan menuju perkebunan Pak Ray bersama Akbar juga. Saat itu Nadia izin bagaimana jika Keenan ikut keperkebunan untuk membuat

konten youtube bersamanya, dan Meirose mengizinkannya dengan syarat Nadia harus bisa jaga diri, sebab Nadia bergaul dengan lawan jenis. Diperkuat dengan dialog Meirose sebagai berikut :

Meirose : “Tapi kamu harus bisa jaga diri.” . Sebagai ibu Meirose bijaksana dalam memberikan izin kepada Nadia dengan cara mengingatkan untuk tau batasan-batasan saat bermain dengan teman yang bukan mahram hal ini juga sudah ada dalam islam.



Gambar 4.5. Menit 47:26

Pada gambar terlihat Nadia di depan pintu dengan raut wajah kecewa dan marah atas keputusan Ayahnya yang ingin menjual rumah sebab Nadia tidak tahu kalau rencana Mas Pras menjual rumah adalah tanggung jawab atas kerugian proyeknya yang di tipu oleh rekan kerjanya. Nadiamarah sebab rumah tersebut banyak kenangan dengan ibu kandungnya yaitu Bunda Arini, Namun terlihat Mas Pras mencoba ingin menjelaskan kepada Nadia dengan rasa bersalah dan raut wajah yang bingung. Diperkuat dengan dialog berikut :

Pras : “Nadia ayo masuk. Ayah jelaskan. Ayah lagi ada masalah.” . Dari

hasil analisis hal ini termasuk kedalam nilai keteladanan yaitu, bijaksana. Bijaksana dalam mengambil sikap tidak memarahi Nadia karna emosinya yang tidak terkontrol dan marah terhadap orang tua. Melainkan Pras ingin menenangkan Nadia dan memberi penjelasan.



Gambar 4.6. Menit 49:24

Dalam gambar terlihat Meirose sedang bersama Nadia di pemakaman. Saat itu Meirose mencoba menenangkan dan memberikan pengertian terhadap Nadia tentang permasalahan yang sedang dihadapi oleh ayahnya. Nadia sedih, marah dan kecewa dengan keputusan ayahnya yang ingin menjual rumah yang banyak kenangan dengan Bundar Arini, ibu kandung Nadia. Namun Meirose tidak menyalahkan sikap Nadia yang tidak terima, tetapi Meirose justru dengan sabar memberikan pengertian kepada Nadia. Diperkuat dengan dialog berikut :  
 Meirose : “Ayah sedang dalam cobaan. Dia butuh kamu. Dia butuh kita.” Dari hasil analisis hal ini termasuk kedalam Nilai Keteladanan, yaitu Bijaksana. Sikap Meirose yang tenang dengan penuh kasih sayang memberikan

pengertian kepada Nadia dan setelah mendengar penjelasan Bunda Mei, akhirnya Nadia, bisa mengerti dengan keputusan orang tuanya.



Gambar 4.7. Menit 55:18

Pada gambar tersebut terlihat Pras baru pulang berkerja, sesampainya di rumah Pras selalu mengucapkan salam ketika memasuki rumah. Diperkuat dengan dialog berikut :  
 “Assalamualaikum.” Kemudian dijawab oleh Nadia dan Meirose :  
 “Walaikumsalam.” Dari hasil analisis perilaku Pras termasuk kedalam nilai keteladanan yaitu, bijaksana. Bentuk keteladanan ini nantinya bisa di contoh oleh anak-anaknya menjadi kebiasaan ketika ingin masuk dan keluar rumah. Sebagai orang tua yang menjadi contoh baik bagi anak-anaknya.



Gambar 4.8. Menit 1:01:12

Pada gambar terlihat Mas Pras dan keluarga selesai shalat berjamaah dirumah dan setelah itu Mas Pras ingin

berbicara dengan Nadia perihal konten dancinya di youtube yang baru diketahui oleh Pras saat di meja makan, perbincangan rekan kerjanya yang kagum dengan perkembangan pengikutnya yang melejit dan ditonton oleh banyak orang. Hal itu membuat Pras terkejut dengan pilihan Nadia sudah tidak mendongeng lagi. Secara bijaksana Mas Pras tidak marah akan hal itu, namun memberikan nasihat kepada Nadia. Diperkuat dengan dialog berikut :

Pras : “ingat Nadia...nggak semua yang kita suka baik buat kita” . Pras sangat menyayangi Nadia begitu juga dengan Akbar dan Mei. Dari hasil analisis sikap Pras termasuk kedalam nilai keteladanan yaitu, bijaksana.



Gambar 4.9. Menit 1:02:23

Pada gambar terlihat Mas Pras dan Meirose sedang sarapan bersama di meja makan sambil membicarakan bantuan pinjaman uang untuk permasalahan Pras dari Bapak Sastrowardoyo pemilik yayasan sekolah Nadia dan Akbar. Meirose mengetahui Ray adalah masa lalunya sehingga Mei menganggap bantuan tersebut memiliki

niat tidak baik. Diperkuat dengan dialog sebagai berikut :

Mei : “Rasanya Niatnya nggak baik, Mas. Nggak tulus mau membantu Mas.”

Namun hal ini disanggah dengan bijak oleh Pras, “ jangan suudzon, Mei” . Dari hasil analisis sikap Pras menanggapi prasangka Mei disikapi dengan pemikiran yang positif dan bijaksana dalam menilai orang lain. Sikap Pras termasuk kedalam nilai keteladanan yaitu bijaksana.



Gambar 4.10. Menit 1:51:29

Pada gambar terlihat Mas pras sedang bersama Nadia dan Akbar. Dimana dalam adegan tersebut Pras dan Nadia baru saja datang menyusul Meirose dan Akbar kerumah Pak Ray. Sebelum Mei datang untuk menjemput Akbar, ternyata Akbar mengetahui bahwa Ray adalah ayah kandungnya. Akbar yang terkejut dan tidak bisa menerima kenyataan itu akhirnya datang Pras dan Nadia. Akbar langsung menghampiri Pras

sambil menangis dan Pras mencoba menenangkan Akbar. Diperkuat dengan dialog berikut :

Pras : “ Bapak Ray tidak pernah meninggalkan Bunda dan Akbar. Bapak Ray tidak pernah jahat sama bunda dan Akbar.” Dari hasil analisis sikap Pras sangat bijaksana tidak menjelekkan Ray dihadapan Akbar. Justru Pras memberikan pengertian kepada Akbar. Walaupun Ray mencoba ingin merebut kembali Akbar dan Meirose. Dari hasil analisis sikap Pras termasuk kedalam nilai keteladana yaitu, bijaksana.



Gambar 4.11. Menit 1:53:37

Pada gambar tersebut Pras dan Meirose sedang berhadapan dengan Pak Ray, ayah kandung Akbar. Pada saat itu Pak Ray sempat berselisih dengan Pras dan Ray ingin bisa terus bersama dengan Akbar. Dengan bijak Pras memberikan izin Pak Ray bertemu dengan Akbar kapanpun tapi dengan syarat atas seizin Meirose dan Akbarnya. Diperkuat dengan dialog berikut :

“Tapi, silahkan bertemu Akbar. Tapi, atas seizin Akbar dan ibunya.” . dari hasil analisis sikap Pras termasuk kedalam nilai keteladanan yaitu, nilai

bijaksana. Pras tidak egois merasa memiliki Akbar seutuhnya, bagaimana pun juga Ray adalah ayah kandungnya berhak untuk bertemu Akbar.

## B. Berbakti Kepada Orang Tua



Gambar 4.12. Menit 18:20

Pada gambar terlihat Nadia sedang mencium tangan ayahnya yang baru saja pulang kerja menghampiri Nadia dan Meirose yang sedang berbincang. Dari hasil analisis potongan gambar tersebut termasuk kedalam nilai keteladanan yaitu, berbakti kepada orang tua. Sudah sewajarnya kita harus menghargai orang tua.



Gambar 4.13. Menit 50:43

Pada gambar terlihat Akbar, baru saja tiba di rumah dan diantar pulang sekolah oleh Pak Ray. Saat Akbar hendak masuk kerumah, Pak Ray ingin menahan Akbar karena ingin memberikan mainan dan Akbar sempat menolaknya. Diperkuat dengan dialog berikut :

Akbar : “Kata Bunda, Akbar nggak boleh terima barang dari orang lain.” . Dari hasil analisis sikap Akbar termasuk kedalam nilai keteladanan yaitu, berbakti kepada orang tua. Walaupun Bundanya tidak lagi bersamanya dan tidak mengetahui hal itu namun Akbar ingat dengan pesan Bundanya.



Gambar 4.14. Menit 1:02:36

Pada gambar Nadia dan Akbar ingin berangkat ke sekolah, tidak lupa sebelum berangkat berpamitan, cium tangan dan mengucapkan salam kepada ayahnya. Dari hasil analisis hal ini termasuk kedalam nilai keteladanan, yaitu berbakti kepada orang tua. Karena yang dilakukan oleh Nadia dan Akbar adalah bentuk rasa hormat kepada Orang tua.



Gambar 4.15. Menit 1:24:42

Pada gambar terlihat Nadia dan Bunda Mei tiba di sekolah, tidak lupa Nadia juga berpamitan kepada Bunda

Mei sebelum masuk ke kelas. Dari hasil analisis hal ini termasuk kedalam bentuk nilai keteladanan yaitu, berbakti kepada orang tua.

## 5. Nilai Amanah Dan Ikhlas

### A. Bertanggung Jawab



Gambar 5.1. Menit 16:36

Pada gambar tersebut Pras sedang di demo oleh perkerja lain karna upah kerja belum juga turun, sebagai atasan Pras mencoba mencari solusi dadakan dan bertanggung jawab akan hal itu. Diperkuat dengan dialog berikut :

Pras : “Tapi saya janji. Saya akan bayar semua gaji Bapak-bapak, paling lambat sore ini.” . saat itu Pras, juga kaget dengan kegaduhan yang terjadi. Belum selesai menemukan solusi untuk membayar kerugian ditambah harus memikirkan nasib perkerja lain yang belum dibayar upahnya. Namun Pras segera bertanggung jawab akan membayar upah kerja secepatnya. Dari hasil analisis sikap Pras termasuk kedalam nilai amanah yaitu, bertanggung atas profesi yang dijalankan dan sudah menjadi kewajibannya.



Gambar 5.2. Menit 28:58

Pada gambar terlihat Mas Pras dan Meirose sedang di meja makan dan Mas Pras ingin membicarakan tentang niat nya ingin menjual rumah demi bertanggung jawab atas masalah yang di hadapi nya. Di perkuat dengan dialog berikut “Kita harus jual rumah ini, Mei.” Hal ini termasuk kedalam Nilai Amanah sebab Mas Pras berniat bertanggung jawab sampai harus merelakan rumahnya sebagai gantinya.



Gambar 5.3. Menit 1:51:59

Pada gambar terlihat Mei dan Ray sedang bersama, melihat kearah Pras berjalan menghampiri Mei. Saat itu Pras akhirnya menyadari bahwa sudah salah sangka terhadap Mei dan mendiamkan Mei terlalu lama. Diperkuat dengan dialog berikut :

Pras : “Seharusnya, aku tidak perlu menunda untuk memintamu kembali.”  
Berkaitan dengan permasalahan yang di hadapi sebelumnya Pras kecewa dan

marah dengan Mei karna tidak jujur bahwa Ray adalah masa lalunya. Mei bukannya tidak jujur dan tidak mau bicara kepada Pras, namun Mei menunggu waktu yang pas untuk menjelaskan kepada Pras. Belum sempat Mei menjelaskan Pras sudah mengetahui terlebih dahulu saat handphone Mei tertinggal dimeja makan. Akhirnya menyebabkan Pras dan Meirose pisah rumah selama beberapa hari. Setelah Pras mendatangi Gurunya (Uztad) dan berbicara dengan Meirose, Pras meredam egonya dan menjemput kembali Mei untuk tinggal bersamanya kembali. Dari hasil analisis hal ini termasuk kedalam nilai Amanah yaitu bertanggung jawab, bertanggung jawab atas keluarganya dan tidak membiarkan egonya berlarut terlalu lama. Selain itu Pras bertanggung jawab juga atas nasib rumah tangganya, kebahagiaan anak-anaknya dan istrinya.

#### B. Tulus Karena Allah Swt



Gambar 5.4. Menit 29:29

Pada gambar terlihat raut wajah Pras yang sedih dan khawatir tentang niatnya yang ingin menjual rumah

sebagai ganti rugi proyeknya yang ditipu oleh rekan kerjanya. Disisi lain Meirose pun terkejut dengan keputusan Pras. Tapi Meirose tidak marah akan hal itu sebagai seorang istri yang bertaqwa kepada Allah swt, Meirose paham dan mengerti posisi Pras, dengan ikhlas Meirose menerima dan mengikuti keputusan suaminya karna suami adalah sebagai pemimpin dalam rumah tangga. Dari hasil analisis sikap Mei termasuk kedalam nilai Ikhlas yaitu, tulus karena Allah swt. Secara tidak langsung Mei percaya kepada Allah swt bahwa semua hanya titipan didunia ini, dan Allah swt tidak akan memberi cobaan diluar kemampuan umatnya. Dan akhirnya benar saja Mei dan Pras bisa melewati ujian itu secara bersama-sama, keluarga Pras tinggal di kontrakan dan menjual rumahnya.

## 5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada film "*Surga Yang Tak Dirindukan 3*" Karya Pitagita Arianegara dapat disimpulkan bahwa nilai-nilai religius di dalam film digambarkan melalui watak tokoh Pras, Mei Rose, Nadia, Akbar. Nilai-nilai religius tersebut meliputi nilai ibadah yaitu shalat, nilai ruhul jihad yaitu, hablum minallah, hablum minnana, nilai religius akhlak dan disiplin, nilai keteladanan, nilai amanah dan ikhlas. Pentingnya memiliki

nilai religius pada kehidupan yang kita jalankan dengan tidak meninggalkan ibadah shalat lima waktu, bertanggung jawab serta ikhlas karena Allah awt dan senantiasa selalu melibatkan Allah swt saat kita dalam keadaan apapun merupakan penerapan nilai religius yang bisa dilakukan pada kehidupan sehari-hari.

## SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dikaji, di harapkan :

1. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan ilmu pengetahuan terhadap karya sastra, Khususnya karya sastra film yang berkaitan pada nilai-nilai religius islam yang ada di dalamnya.
2. Sebagai referensi dan bahan kajian bagi penelitian-penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan nilai-nilai religius islam. Adapun saran lain untuk peneliti selanjutnya dapat meneliti film *Surga Yang Tak Dirindukan 3* Karya Pritagita Arianegara dari aspek pandangan pengarang terhadap nilai sosial dalam film.
3. Diharapkan penelitian ini dapat menambah wawasan bagi pembaca dan mengimplementasikan nilai-nilai religius islam di kehidupan sehari-hari.

## DAFTAR PUSTAKA

- Almahendra, R. (2020). *Analisis nilai-nilai religius dalam narasi*. 8(1), 23–31.
- Erhansyah, E. (2018). Pengaruh Pendidikan Agama dalam Keluarga dan Teman Sebaya terhadap Budaya Religius Siswa SMA se-Kecamatan Muara Muntai Kutai Kartanegara. *SYAMIL: Jurnal Pendidikan Agama Islam (Journal of Islamic Education)*, 6(1), 89–108. <https://doi.org/10.21093/sy.v6i1.1329>
- Haji, F., Has, A., Saptya, R., Permana, M., Puspitasari, L., Indriani, S. S., & Padjadjaran, U. (2018). *STRATEGI PROMOSI PADA TAHAPAN PRA-PRODUKSI Program Studi Televisi dan Film , Fakultas Ilmu Komunikasi , PROMOTIONAL STRATEGY IN PRE- PRODUCTION Mempromosikan sebuah film khususnya film semudah membalikkan telapak tangan , diperlukannya sebuah film indie bi*. 2(September).
- Latifah, E. (2020). Sharia'ah Enterprise Theory (Amanah) Pada Pendekatan Behavioral Accounting dalam Menilai Syariah Microfinance (Studi Kasus Pada Koperasi Syariah Lamongan). *Jurnal Shidqia Nusantara*, 1(1), 61–75.
- Muhammad Ali Mursid Alfathoni, M.Sn., Dani Mahesa, M. S. (2020). *Pengantar Teori Film* (p. 48). DEEPUBLISH.
- Novel, D., & Asma, K. (2018). *ANALISIS NILAI-NILAI RELIGIUS DALAM FILM CINTA LAKI-LAKI BIASA YANG DIADAPTASI*. 1, 503–512.
- Rarasati, B. (2019). *REPRESENTASI NILAI AKIDAH DALAM FILM ( Studi Semiotik Representasi Nilai Akidah dalam Film “ Kartini ” Karya Hanung Bramantyo )*. 1(September), 64–70.
- Sriwijaya, U. (2020). *SENI MENGELOLA DATA : PENERAPAN TRIANGULASI TEKNIK , SUMBER DAN WAKTU PADA PENELITIAN PENDIDIKAN SOSIAL*. 5(2), 146–150.

Suprapno. (2019). *Budaya Religius Sebagai Sarana Kecerdasan Spiritual*. Literasi Nusantara Abadi.

Taubah, M. (2016). PENDIDIKAN ANAK DALAM KELUARGA PERSPEKTIF ISLAM

Mufatihatur Taubah (Dosen STAIN Kudus Prodi PAI). *Jurnal Pendidikan Agama Islam*,

3(1), 109–136.

<http://jurnalpai.uinsby.ac.id/index.php/jurnalpai/article/view/41>

Umar, M., Fakultas, D., Sosial, I., & Negeri, U. (2019). *URGENSI NILAI-NILAI RELIGIUS DALAM KEHIDUPAN MASYARAKAT*. 3(1), 71–77.